

GAMBARAN POLA MENSTRUASI AKSEPTOR KONTRASEPSI SUNTIK 1 BULAN DAN 3 BULAN (STUDI DI BPM T TLOGOSARI KOTA SEMARANG TAHUN 2012)

Dayu Yunita Putri^{*)}, Ulfa Nurullita^{*)}, Ninik Pujiati^{*)}

^{*)} Program Studi D III Kebidanan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang

Email : b1d4n_unimus06@yahoo.co.id

Abstrak

Sebagai alat kontrasepsi, suntik mempunyai efek samping, salah satunya yaitu perubahan pola menstruasi. Berdasarkan studi pendahuluan di BPM T melalui wawancara pada 10 orang akseptor kontrasepsi suntik. Kontrasepsi suntik 1 bulan sebanyak 4 orang dan 3 bulan sebanyak 6 orang. Pada akseptor suntik 1 bulan ditemukan 3 orang tidak mengalami perubahan pola menstruasi dan 1 orang mengalami perubahan pola menstruasi. Pada akseptor suntik 3 bulan, 6 orang mengalami perubahan pola menstruasi. Mendeskripsikan karakteristik responden, mendeskripsikan gangguan pola menstruasi akseptor kontrasepsi suntik 1 bulan dan 3 bulan

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan survei. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 80 orang, dan menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Karakteristik akseptor kontrasepsi 1 bulan dan 3 bulan berdasarkan umur, pendidikan dan pekerjaan menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor kontrasepsi suntik 1 bulan dan 3 bulan berumur 20 – 35 tahun yaitu 68,8%, sebagian besar berpendidikan menengah dengan 73,8% serta sebagian besar akseptor tidak bekerja yaitu 62,5%. Sebagian besar akseptor kontrasepsi suntik 1 bulan yaitu 62,2% dapat mengalami menstruasi yang teratur tiap bulannya dengan lama siklus, lama hari, gambaran darah dan banyaknya darah yang keluar dikatakan normal. 21,6% mengalami perdarahan bukan haid/perdarahan sela, oligomenorrhea dan hipomenorrhea dengan bentuk perdarahan flek (spotting). 16,2% akseptor mengalami amenorrhea. Mayoritas akseptor kontrasepsi 3 bulan mengalami amenorrhea yaitu 81,4%. Sisanya sebesar 18,6% akseptor mengalami perdarahan bukan haid/perdarahan sela, oligomenorrhea dan hipomenorrhea dengan bentuk perdarahan flek (spotting). Sebagian besar akseptor Kontrasepsi suntik 1 bulan tidak mengalami gangguan pola menstruasi, sedangkan mayoritas akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan mengalami gangguan pola menstruasi

Kata kunci: Pola menstruasi, akseptor, Kontrasepsi suntik

Abstract

One effect of injectable contraceptives is changes in menstrual pattern. Based on preliminary studies in BPM T through interviews with 10 people acceptor injectable contraceptives. 1 month injectable contraceptives as many as 4 people and 3 months as 6 people. At 1 month injectable acceptors found 3 people did not change the pattern of menstruation and 1 person experiencing menstrual pattern changes. At the 3-month injectable acceptors, 6 menstrual pattern changes.

The study was a descriptive survey approach. The samples used as many as 80 people, and use the questionnaire as a research instrument. Characteristics of contraceptive acceptors 1 month and 3 months based on age, education and occupation showed that most of the injectable contraceptive acceptors 1 month and 3 month aged 20-35 years is 68.8%, the majority of secondary education to 73.8% and the most of the acceptor does not work ie 62.5%. Most of the 1-month injectable contraceptive acceptors is 62.2% may experience regular menstruation each month with long cycles, long days, the blood picture and the amount of blood that came out said to be normal. 21.6% experienced no menstrual bleeding / hemorrhage sidelines, oligomenorrhea and hipomenorrhea with spots of bleeding (spotting). 16.2% experienced amenorrhea acceptors. The majority of contraceptive acceptors 3 months of amenorrhea is 81.4%. A percentage of 18.6% acceptors instead menstrual bleeding / hemorrhage sidelines, oligomenorrhea and hipomenorrhea with spots of bleeding (spotting). Most of the 1-month injectable contraceptive acceptors do not

experience menstrual disorders, while the majority of the 3-month injectable contraceptives acceptor disturbed menstrual pattern.

Keywords: Menstrual pattern, acceptors, Injectable contraception

PENDAHULUAN

Masalah kependudukan merupakan masalah yang dihadapi oleh semua negara baik negara maju maupun negara berkembang, termasuk Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari jumlah penduduk dunia yang semakin pesat dengan laju pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi. Untuk menekan laju pertumbuhan penduduk, pemerintah melakukan Program Keluarga Berencana Nasional (Murdiyanti, 2007).

Pengendalian jumlah penduduk dilakukan melalui Program Keluarga Berencana (KB). Program KB dilakukan untuk menjarangkan, menunda dan menghentikan kehamilan atau kesuburan. Kontrasepsi berasal dari kata *kontra* yang berarti mencegah atau melawan, sedangkan *konsepsi* berarti pertemuan antara sel telur yang matang dengan sel sperma yang mengakibatkan kehamilan. Jadi pengertian kontrasepsi adalah menghindari/mencegah terjadinya kehamilan akibat perkawinan sel telur yang matang dengan sel sperma (BKKBN, 2005).

Hasil survey peserta KB aktif di Indonesia sampai dengan bulan Desember 2010 menunjukkan kontrasepsi suntik masih menjadi pilihan utama para Pasangan Usia Subur (PUS) di Indonesia dengan presentase sebesar 50,20%, disusul oleh kontrasepsi pil 28,30%, kondom 8,70%, implant 7,30 %, IUD 4,30%, MOW 1,00% dan MOP 0,20%. (BKKBN, 2011).

Berdasarkan data BKKBN Jawa Tengah sampai dengan bulan April 2012, peserta KB aktif yang menggunakan kontrasepsi suntik sebanyak 3.007.555 orang (56,88%). Peserta KB aktif Kota Semarang yang menggunakan kontrasepsi suntik sebanyak 115.035 orang (57,88%).

BPM T yang dipilih sebagai tempat penelitian, selama periode bulan April – Juni 2012 mempunyai akseptor kontrasepsi suntik sebanyak 407 orang dengan rincian akseptor kontrasepsi suntik 1 bulan sebanyak 190 orang dan kontrasepsi suntik 3 bulan sebanyak 217 orang.

Sebagai alat kontrasepsi, kontrasepsi suntik mempunyai keuntungan dan efek samping. Efek samping tersebut diantaranya perubahan pola menstruasi. Secara teori akseptor kontrasepsi suntik 1 bulan dapat mengalami pola menstruasi yang normal dan sebagian dapat mengalami perubahan pola menstruasi. Akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan dapat mengalami gangguan pola menstruasi, seperti siklus haid yang memendek atau memanjang, perdarahan yang banyak atau sedikit, perdarahan tidak teratur atau perdarahan bercak bahkan tidak menstruasi sama sekali (*amenorrhoe*) (Saifudin, 2006).

Uraian di atas didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Nur Mas'adah (2010) bahwa ada hubungan pola menstruasi dengan jenis kontrasepsi suntik yang dipakai. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pola menstruasi pada akseptor suntik 1 bulan cenderung normal, sedangkan pola menstruasi pada akseptor suntik 3 bulan cenderung mengalami gangguan.

Dari studi pendahuluan melalui wawancara pada 10 orang akseptor kontrasepsi suntik. Kontrasepsi suntik 1 bulan sebanyak 4 orang dan 3 bulan sebanyak 6 orang. Pada akseptor suntik 1 bulan ditemukan 3 orang tidak mengalami perubahan pola menstruasi dan 1 orang mengalami perubahan pola menstruasi. Pada akseptor suntik 3 bulan, 6 orang mengalami perubahan pola menstruasi.

Dari penelitian sebelumnya belum menggambarkan secara rinci bagaimana pola menstruasi yang terjadi pada akseptor suntik 1 bulan dan 3 bulan, serta di BPM T belum

pernah dilakukan penelitian mengenai gambaran pola menstruasi pada akseptor kontrasepsi suntik 1 bulan dan 3 bulan. Berdasarkan uraian di atas penulis ingin mengetahui “Gambaran pola menstruasi pada akseptor kontrasepsi suntik 1 bulan dan 3 bulan di BPM T Tlogosari Kota Semarang Tahun 2012”.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Metode yang digunakan melalui wawancara menggunakan kuesioner dengan pendekatan survei. Penelitian telah dilakukan pada periode April - September 2012. Penelitian dilakukan di BPM T Tlogosari Kota Semarang tahun 2012. Populasi penelitian ini adalah para akseptor kontrasepsi suntik bulan April – Juni 2012 sebanyak 407 akseptor dengan rincian akseptor kontrasepsi suntik 1 bulan sebanyak 190 akseptor dan kontrasepsi suntik 3 bulan sebanyak 217 akseptor. Jumlah sampel sebanyak 80 orang, teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *proporsional random sampling*, menghasilkan proporsi sampel yaitu 37 akseptor kontrasepsi suntik 1 bulan dan 43 akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan.

Hasil Dan Pembahasan

Umur

Tabel 3.1 Karakteristik Responden Berdasarkan umur

Kategori	Jumlah	%
<20 tahun	14	17,5
20 – 35 tahun	55	68,8
>35 tahun	11	13,8

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa umur responden kurang dari 20 tahun sebanyak 14 responden (17,5%), umur 20 – 35 tahun sebanyak 55 responden

(68,8%) dan umur lebih dari 35 tahun sebanyak 11 responden (13,8)%.

Pendidikan

Tabel 3.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Kategori	Jumlah	%
Dasar	17	21,3
Menengah	59	73,8
Tinggi	4	5

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian responden berpendidikan menengah (tamat SMA/ sederajat) sebanyak 59 responden (73,8)%, berpendidikan dasar sebanyak 17 responden (21,3%) dan berpendidikan tinggi sebanyak 4 responden (5,0%).

Pekerjaan

Tabel 3.3 Karakteristik Responden berdasarkan pekerjaan

Kategori	Jumlah	%
Bekerja	30	37,5
Tidak Bekerja	50	62,5

Hasil penelitian menunjukkan menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak bekerja 50 responden (62,5%).

Pola Menstruasi

Suntik 1 Bulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas akseptor kontrasepsi suntik 1 bulan mengalami menstruasi yang teratur tiap bulannya. Dengan rincian 23 responden (62,2%) mengalami lama siklus, lama hari gambaran darah dan banyaknya darah yang keluar dalam kategori normal. Sisanya, sebanyak 8 responden (21,6%) mengalami perdarahan bukan haid/perdarahan sela, *oligomenorrhea* dan *hipomenorrhea* dengan

bentuk gambaran darah berupa flek (*spotting*) serta kejadian *amenorrhea* 6 responden (16,2%).

Suntik 3 Bulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan mengalami *amenorrhea* sebanyak 35 responden (81,4%). Sisanya 8 responden (18,6%) mengalami *oligomenorea*, *hipomenorhea* dan perdarahan bukan haid/perdarahan sela dengan bentuk gambaran darah berupa flek (*spotting*).

Pembahasan

Umur

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa umur responden kurang dari 20 tahun sebanyak 14 responden (17,5%), umur 20 – 35 tahun sebanyak 55 responden (68,8%) dan umur lebih dari 35 tahun sebanyak 11 responden (13,8)%. Menurut BKKBN (dalam Hartanto, 2004) kategori umur dibagi menjadi 3 fase yaitu fase menunda perkawinan/kesuburan, fase menjarangkan kehamilan dan fase menghentikan kehamilan/kesuburan.

Fase menunda kesuburan yaitu bagi PUS dengan usia istri kurang dari 20 tahun. Kontrasepsi yang dianjurkan untuk fase ini adalah kontrasepsi dengan reversibilitas dan efektivitas tinggi, misalnya kontrasepsi hormonal seperti pil dan suntik.

Fase menjarangkan kehamilan yaitu bagi PUS dengan usia istri 20 – 35 tahun yang merupakan periode paling baik untuk melahirkan dengan jumlah anak 2 orang dan jarak kelahiran 2 – 4 tahun. Kontrasepsi yang dianjurkan untuk fase ini adalah kontrasepsi dengan efektivitas tinggi dan reversibilitas tinggi karena peserta masih mengharapkan kelahiran anak lagi.

Fase menghentikan kehamilan yaitu bagi PUS dengan usia istri lebih dari 35 tahun. Kontrasepsi yang dianjurkan untuk fase ini adalah kontrasepsi dengan efektivitas tinggi dan juga bersifat jangka panjang, kontrasepsi mantap sangat dianjurkan. Penggunaan kontrasepsi hormonal tidak dianjurkan karena dengan usia akseptor yang relatif tua dapat menimbulkan efek samping dan komplikasi kesehatan pada akseptor. Sebanyak 11 responden (13,8%) pada penelitian ini masih menggunakan kontrasepsi suntik karena enggan berganti kontrasepsi karena merasa sudah cocok dan takut untuk berganti kontrasepsi lain.

Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu jenjang pendidikan terakhir yang ditamatkan dan mempunyai ijazah (Badan Pusat Statistik, 2010).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian responden berpendidikan menengah (tamam SMA/ sederajat) sebanyak 59 responden (73,8)%, berpendidikan dasar sebanyak 17 responden (21,3%) dan berpendidikan tinggi sebanyak 4 responden (5,0%).

Tingkat pendidikan responden ikut menentukan pemilihan jenis kontrasepsi. Hal ini karena tingkat pendidikan akan membuat seseorang berpikir logis dan tanggap terhadap berbagai informasi yang diterimanya (Simamora, 2006). Mayoritas responden berpendidikan menengah, sehingga dianggap dapat menerima informasi yang berkaitan dengan cara kerja, manfaat dan efek samping alat kontrasepsi yang digunakan.

Pekerjaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak bekerja 50 responden (62,5%). Pekerjaan adalah segala sesuatu yang dilakukan untuk

mencari nafkah yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini menunjukkan jika pekerjaan erat kaitannya dengan pendapatan (Soemarso, 2004).

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ainiah (2010) menunjukkan bahwa tingkat pendapatan seseorang mempengaruhi dalam pemilihan jenis kontrasepsi yang digunakan. Bila responden tidak bekerja dan sumber pendapatan dalam keluarga itu hanya dari penghasilan suami yang misalnya berpendapatan rendah, maka akseptor lebih memilih menggunakan suntik 3 bulan karena dengan harga yang relatif lebih murah dapat digunakan untuk waktu 3 bulan. Hal tersebut juga terjadi pada responden penelitian ini, karena sebagian besar akseptor yang tidak bekerja memilih kontrasepsi suntik 3 bulan.

Kesimpulan

Karakteristik akseptor kontrasepsi 1 bulan dan 3 bulan berdasarkan umur, pendidikan dan pekerjaan menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor kontrasepsi suntik 1 bulan dan 3 bulan berumur 20 – 35 tahun yaitu sebanyak 55 responden (68,8%). Sebagian besar berpendidikan menengah yaitu sebanyak 59 responden (73,8%), sebagian besar akseptor tidak bekerja sebanyak 50 responden (62,5%).

Pola menstruasi akseptor kontrasepsi suntik 1 bulan. Sebagian besar akseptor kontrasepsi suntik yaitu sebanyak 23 responden (62,2%) dapat mengalami menstruasi yang teratur tiap bulannya lama siklus, lama hari, gambaran darah dan banyaknya darah yang keluar dikatakan normal. Sisanya, sebanyak 8 responden (21,6%) mengalami perdarahan bukan haid/perdarahan sela, *olighomenorrhoea* dan *hipomenorrhoea* dengan bentuk gambaran darah berupa flek (*spotting*). Dan 6 responden (16,2%) mengalami *amenorrhoea*.

Pola menstruasi akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan. Mayoritas akseptor kontrasepsi 3 bulan mengalami *amenorrhoea* yaitu sebanyak 35 orang (81,4%). Sisanya sebanyak 8 responden (18,6%) mengalami perdarahan bukan haid/perdarahan sela, *olighomenorrhoea* dan *hipomenorrhoea* dengan bentuk gambaran darah berupa flek (*spotting*).

DAFTAR PUSTAKA

- Yusmiah, Ainia. 2008. *Hubungan Karakteristik dan Pengetahuan Ibu dengan Pemilihan Kontrasepsi Suntik pada Akseptor KB di Desa Perbalan Kecamatan Sayung Kabupaten Demak*. Universitas Muhammadiyah Semarang. Skripsi
- Amruni. 2009. *Hubungan Lama Pemakaian DMPA Dengan Gangguan Menstruasi Pada Akseptor Suntik KB di Desa Doro Legi Godong Grobogan*. Semarang. Universitas Muhammadiyah Semarang. Karya Tulis Ilmiah.
- Badan Pusat Statistik. 2010. <http://www.bps.go.id/Pendidikan>. Diakses pada Agustus 2012
- Baziad, A. 2002. *Kontrasepsi Hormonal*. Jakarta. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Bobak, Lowdermilk, Jensen. 2004. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Jakarta. EGC.
- Dinas Kesehatan Kota Semarang. 2011. *Profil Kesehatan Kota Semarang*. Semarang. DKK Semarang.
- Farrel, H. 2005. *Perawatan Maternitas Vol. 2*. Jakarta. EGC.
- Hartanto, Hanafi. 2004. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta. Pustaka Sinar Harapan.
- Henderson, C., Jones, K. 2006. *Buku Ajar Konsep Kebidanan*. Jakarta. EGC.

- Hidayat, A. Aziz Alimul. 2010. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Jones, Derek Ilewelyn. 2009. *Panduan terlengkap tentang kesehatan, kebidanan dan kandungan*. Jakarta. Delaprastra.
- Manuaba, Ida Bagus Gde. 1998. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan & Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta. EGC.
- Manuaba, I. A. C., Manuaba I. B. G. 2009. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta. EGC.
- Murdiyanti, D. 2007. *Perbedaan Siklus Menstruasi Ibu Yang Menggunakan IUD Dengan Kontrasepsi Suntik Di Desa Sidoagung Godean Sleman Yogyakarta*. Yogyakarta. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Respati. Skripsi.
- Mutmainah. 2007. *Studi Deskriptif Tingkat Pengetahuan Tentang Efek Samping Gangguan Pola Haid Pada Akseptor Kontrasepsi Suntik DMPA Di Polindes Harapan Ibu Pemasang*. Semarang. Universitas Muhammadiyah Semarang. Skripsi.
- Nasir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Notoatmodjo, S. 2005. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2010. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2010*. Indonesia. Kementrian Kesehatan Indonesia.
- Saifuddin, A. B. 2006. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Prawirohardjo, S. 2009. *Ilmu kebidanan*. Jakarta. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sastroasmoro, Sudigdo. 2008. *Dasar – dasar Metode Penelitian Klinis*. Jakarta . Sagung Seto.
- Soemarso. 2004. *Akuntansi Sebagai Pengantar*. Jakarta . Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2007. *Statistika untuk penelitian*. Bandung. Alfabeta.
- Suyanto & Salamah. 2009. *Riset Kebidanan: Metodologi dan Aplikasi*. Yogyakarta. Mitra Cendikia Press.
- Wiknjosastro, H. *Ilmu Kandungan*. 2008. Jakarta. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo